

**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR
BAGI SISWA *SLOW LEARNER* DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 SIDAYU GRESIK**

SKRIPSI



Oleh

FITROTUN NISA'

NIM. D23206089

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2010

**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR
BAGI SISWA *SLOW LEARNER* DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 SIDAYU GRESIK**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Kependidikan Islam**

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS T-2010 045 KI	NO. REG :: T-2010/ KI/ 045 ASAL BUKU :: TANGGAL ::

Oleh :

FITROTUN NISA'
NIM. D23206089

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FITROTUN NISA'

NIM : D23206089

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 2010

Yang Membuat Pernyataan

Tanda Tangan

Fitrotun Nisa'

PERSETUJUAN PEMBIMBING

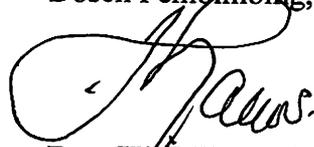
Skripsi oleh:

Nama : **Fitrotun Nisa'**
NIM : **D23206089**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Kependidikan Islam (KI)**
Judul : **"Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa *Slow Learner* Di SMP Negeri 3 Sidayu Gresik "**

Setelah diadakan pemeriksaan, saran serta perbaikan seperlunya dan disetujui untuk diujikan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 17 Juli 2010

Dosen Pembimbing,



Dra. H. Liliek Channa AW, M.Ag
NIP.195712181982032002



PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fitrotun Nisa' ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi
Surabaya, 21 Juli 2010
Mengesahkan
FAKULTAS TARBIYAH
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan



DR. H. HUR HAMIM, M.Ag
NIP. 06203121991031002

Ketua

Dra. Hj. LILIK CHANNA, AW M.Ag
NIP. 195712181982032002

Sekretaris

MACHFUD BACHTIYAR, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

Penguji I

Dra. HUSNIYATUS SALAMAH ZAINIYATI, M.Ag
NIP. 196903211994032003

Penguji II

Dra. MUKHLISAH, AM M.Pd
NIP. 196805051994032001

ditentukan. Tehnik ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan belajar bagi siswa *Slow learner* di SMP Negeri 3 Sidayu Gresik.

- c) Kesimpulan atau verifikasi adalah merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh baik secara interview, dokumentasi maupun observasi. Sedangkan kesimpulan disusun sesuai dengan metode berpikir yang digunakan induktif dan deduktif. Metode induktif dimulai dengan menggunakan realita yang ada dilokasi penelitian berupa pelaksanaan layanan bimbingan belajar bagi siswa *Slow Learner* di SMP Negeri 3 Sidayu Gresik, kemudian dilakukan analisis terhadap realitas yang ada untuk memperoleh kesimpulan yang umum. Sedangkan metode deduktif digunakan untuk membahas dan menganalisis data atau keterangan yang didapat dari teori tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang dalam hal ini dijadikan landasan peninjauan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan belajar bagi siswa *Slow learner* di SMP Negeri 3 Sidayu Gresik.

mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Karena pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami oleh siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi, namun kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

1. Layanan bimbingan belajar bagi siswa *Slow Learner*

Pemberian layanan bimbingan belajar bagi siswa mengalami masalah belajar dapat dilakukan dengan beberapa upaya, diantaranya :

a. Pengajaran Perbaikan (*Remidial*)

Pengajaran perbaikan atau *remidial* merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka. Pada tiap akhir kegiatan pembelajaran dari suatu unit pelajaran, guru melakukan evaluasi formatif, dan setelah adanya evaluasi formatif itulah siswa-siswa yang belum menguasai bahan pelajaran diberikan pengajaran

- 2) Menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat siswa.
 - 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan.
 - 4) Memberikan hadiah (penguatan) dan hukuman bila perlu.
 - 5) Menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan siswa, serta antara siswa dan siswa.
 - 6) Menghindari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu (seperti suasana yang menakutkan, mengecewakan, membingungkan, menjengkelkan).
 - 7) Melengkapi sumber dan peralatan belajar.
- c. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif

Sebagian siswa memang memerlukan bantuan untuk melihat secara kritis sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan belajar yang mereka miliki. Melalui bantuan itu mereka diharapkan dapat menemukan kelemahan-kelemahan mereka dalam belajar. Selanjutnya berusaha mengubah atau memperbaiki kelemahan-kelemahannya itu. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, antara lain untuk:

2. Pihak-pihak yang terkait dalam layanan bimbingan belajar bagi siswa *Slow Learner*

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar dapat berjalan dengan baik, jika dalam pelaksanaan dibantu oleh berbagai pihak. Tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling saja, melainkan menjadi tanggung jawab bersama warga sekolah. Pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar, diantaranya: kepala sekolah selaku pengawas dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, termasuk pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Tugas guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling, yang telah dibuat, diantaranya pelaksanaan layanan bimbingan belajar bagi siswa *Slow Learner*.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar bagi siswa *Slow Learner* guru bimbingan dan konseling dibantu oleh guru mata pelajaran dan guru ABK atau PLB. Selain itu menjadi tugas dan tanggung jawab warga sekolah, dukungan orangtua, dorongan dan bantuan orang tua erat hubungannya dengan hasil belajar anak yang lamban. Bila dalam mengulangi apa yang dipelajari di sekolah, orangtua bekerja sama dengan guru dalam memberikan metode dan pengarahan yang sama, tentu akan diperoleh hasil yang lebih baik. Bila memungkinkan, orang tua dapat meminta izin untuk mengamati proses belajar mengajar di sekolah.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang mendeskripsikan tentang sejarah dan perkembangan dari keberadaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sidayu Gresik yang sangat erat hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

1. Sejarah dan Perkembangan Berdirinya SMP Negeri 3 Sidayu Gresik

Pemerintah memberi anggaran untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri diatas tanah peninggalan Kanjeng Sepuh Sidayu, yang mana tanah tersebut masih menjadi hak milik pemerintah. Dari situlah mulai dibangun SMP Negeri 3 yang letaknya berada di Jl. Kanjeng Sepuh Mriyunan Sidayu berdekatan dengan letak SMP Negeri 1 Sidayu. Dari berdirinya hingga pada tahun 1996–1997 terdapat 9 lokal kelas dengan 9 rombongan belajar, namun yang terisi 2 kelas. Jumlah siswa pada awalnya 54 siswa yang terbagi dalam dua kelas tersebut, yaitu: kelas VII A dan VII B. Kedua kelas tersebut sebagai angkatan pertama di SMP Negeri 3 Sidayu Gresik.

Pada saat itu posisi kepala sekolah dan guru pengajar di SMP Negeri 3 Sidayu masih dirangkap menjadi satu dengan SMP Negeri 1

- 1) Tugas perkembangan yang pertama adalah mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Tugas perkembangan ke dua adalah mempersiapkan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 3) Tugas perkembangan ke tiga adalah mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
- 4) Tugas perkembangan empat adalah memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas.
- 5) Tugas perkembangan lima adalah mengenal kemampuan bakat dan minat serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni.
- 6) Tugas perkembangan enam adalah mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan di masyarakat.
- 7) Tugas perkembangan ke tujuh adalah mengenal gambar dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi dan yang terakhir,

hasil wawancara dengan koordinator Bimbingan dan konseling SMP Negeri 3 Sidayu Gresik.

Berdasarkan hasil catatan anekdot guru mata pelajaran dan obsevasi lanjutan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Dari hasil tersebut diambil kesimpulan yang merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah siswa ini sebagai langkah Diagnosis. Lalu diambil rencana tindak lanjut atau Pragnosisnya. Selanjutnya ditindak lanjuti dengan pemberian bantuan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut. Semisal siswa tersebut tidur karena tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tersebut jenuh dan tertidur dalam kelas. Bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling serta TIM ABK dengan Pemberian Tambahan Pembelajaran Individu (TPI) dan pemberian motivasi belajar melalui teknik konseling individu. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Koordinator Bimbingan dan Konseling mengenai penanganan siswa di SMP Negeri 3 Sidayu Gresik:

Penanganan siswa berdasarkan hasil catatan anekdot yang telah disiapkan untuk guru mata pelajaran. Dari hasil catatan tersebut di lakukan obsevasi lanjutan diambil kesimpulan yang merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah siswa (Diagnosis). Lalu diambil rencana tindak lanjut (Pragnosis). Selanjutnya ditindak lanjuti dengan pemberian bantuan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, sebagai contoh siswa tersebut tidur karena tidak memahami apa yang

Selain pembuatan struktur organisasi bimbingan dan konseling, juga dibuat pembagian tugas guru bimbingan dan konseling untuk tiap-tiap kelas, yang meliputi kelas VII A, VII B, VII C, VIII A, VIII B, VIII C, IX C dan IX D di pegang oleh Koordinator Bimbingan dan Konseling Sendiri Bapak Sholihuddin, S.Pd, sedangkan untuk kelas IX A, IX B dipegang oleh Bapak Drs. M. Ibrahim Suyuthi, M.Pd. hal ini sesuai dengan isi Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Sidayu Gresik Tahun Pelajaran 2009/2010. Sedangkan pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang bersifat insidental dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa, waktu dan tempat menyesuaikan.

Dari uraian diatas langkah-langkah layanan bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Sidayu Gresik sudah sesuai dengan teori, namun untuk petugas bimbingan dan konseling tidak maksimal, karena seharusnya untuk satu guru bimbingan dan konseling menangani 150 siswa. Namun di SMP Negeri 3 Sidayu Gresik hanya terdapat dua orang petugas bimbingan dan konseling yang menangani jumlah keseluruhan 324 siswa dari tiap-tiap kelas, mulai dari kelas VII, VIII, dan kelas IX.

hampir cukup, kemampuan berbahasa dengan baik hampir cukup, aspek *Emotional Quotient* (EQ) meliputi; penyesuaian sosial hampir cukup, kreatifitas dan inisiatif diri cukup, pengenalan diri hampir cukup, kesadaran diri dan dorongan hati hampir cukup, ketekunan cukup baik, motivasi berprestasi cukup baik dan empati hampir cukup, b) karakteristik yang dimiliki oleh M.I.A, diantaranya adalah memiliki IQ 96 termasuk kategori rata-rata bawah. Aspek–aspek kecerdasan meliputi; pemahaman terhadap masalah cukup ruang lingkup pengetahuan hampir cukup, kakayaan bahasa cukup, kemampuan bekerja dengan angka hampir cukup, daya analisis dan sintesis cukup, daya abstraksi cukup, kemampuan mengingat cukup, kemampuan berbahasa dengan baik cukup. Aspek *Emotional Quotient* (EQ) meliputi; penyesuaian sosial cukup, kreatifitas dan inisiatif diri hampir cukup, pengenalan diri hampir cukup, kesadaran diri dan dorongan hati hampir cukup, ketekunan cukup, motivasi berprestasi cukup dan empati cukup, sedangkan c) karakteristik yang dimiliki oleh M.K, diantaranya adalah memiliki IQ 90, termasuk kategori rata-rata bawah. Aspek–aspek kecerdasan meliputi; pemahaman terhadap masalah hampir cukup, ruang lingkup pengetahuan hampir cukup, kakayaan bahasa hampir cukup, kemampuan bekerja dengan angka hampir cukup, daya analisis dan sintesis hampir cukup, daya abstraksi hampir cukup, kemampuan mengingat hampir cukup, kemampuan berbahasa dengan

untuk dijadikan sebagai bahan pemahaman tentang siswa *Slow Learner* di SMP Negeri 3 Sidayu Gresik .

Dari pemaparan diatas dapat diketahui alat identifikasi bagi siswa *Slow Learner* yang digunakan oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Sidayu Gresik yang berupa tes atau alat diantaranya adalah test kepribadian yang meliputi: test IQ, test EQ (*Emotional Quantional*) dan test bakat serta minat. Selain menggunakan alat atau tes guru bimbingan konseling juga menggunakan alat identifikasi non-tes dinataranya: catatan anekdot, problem check list dan buku pribadi siswa. Alat identifikasi tersebut sesuai dengan teori yang dalam buku “Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Tahun 2004” bahwa alat identifikasi melalui tes diantaranya: tes IQ, tes bakat, tes kepribadian dan tes prestasi belajar, sedangkan alat identifikasi melalui non-tes diantaranya: catatan anekdot, problem check list dan buku pribadi siswa. Meskipun alat identifikasi yang digunakan tidak secara keseluruhan, namun sudah dapat diketahui hasil sementara dari identifikasi tersebut, bahwa ketiga siswa tersebut termasuk kategori siswa *Slow Learner*. Maka upaya yang dilakukan pihak sekolah dengan guru bimbingan konseling yang ada di SMP Negeri 3 Sidayu Gresik dalam membantu siswa *Slow Learner* adalah melalui layanan bimbingan belajar bagi siswa *Slow Learner*.

tingkat inteligensi, motivasi dan minat siswa, sedangkan faktor eksternal diantaranya: strategi guru dalam mengajar, pemahaman guru tentang modalitas belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dari pemaparan diatas dapat diketahui tipe khusus dalam belajar (modalitas belajar) yang dimiliki oleh siswa M.K salah satunya adalah modalitas kinestetik. Modalitas kinestetik ini mengakses segala jenis gerak, aktivitas tubuh, emosi dan koordinasi gerak. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku “Sekolahnya Manusia-Sekolah Berbasis *Multiple Intelligences* di Indonesia”.

3. Peran Layanan Bimbingan Belajar bagi siswa *Slow Learner* di SMP Negeri 3 Sidayu Gresik.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar di SMP Negeri 3 Sidayu Gresik terintegrasi dengan TIM Pelayanan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), meskipun bimbingan dan konseling sendiri telah memiliki Program Bimbingan dan Konseling serta layanan bimbingan belajar. Namun SMP Negeri 3 Sidayu Gresik telah menjadi salah satu Rintisan Sekolah Inklusi, maka perlu adanya penanganan lebih intensif bagi siswa berkebutuhan khusus, salah satunya siswa *Slow Learner*.

Kepala sekolah yang pada saat itu dijabat oleh Dra. Sujihati, MM menunjuk beberapa guru mata pelajaran sebagai TIM Pelayanan ABK. Tugas dari TIM Pelayanan ABK sendiri adalah melakukan pendampingan dan pengendalian siswa atau ABK (anak berkebutuhan khusus),

diantaranya adalah siswa *Slow Learner*. Dalam TIM Pelayanan ABK tersebut yang menjadi penanggung jawab adalah kepala sekolah sendiri Dra. Sujihati, MM, selanjutnya sebagai Ketua atau koordinator ABK dan juga sebagai guru pendamping Bimbingan dan Konseling adalah Bapak S, S.Pd dan dibantu oleh anggota-anggotanya guru-guru mata pelajaran, diantaranya: 1) Dra. Ismawati Jatiningih sebagai guru pendamping mata pelajaran Bahasa, 2) Ahmad Fadholi, S.Pd sebagai guru pendamping mata pelajaran Matematika, 3) Moh. Khoirul Anwar, S.Pd sebagai guru pendamping mata pelajaran IPA, 4) Dra. Sri Hartatik sebagai guru pendamping mata pelajaran Bahasa Inggris, 5) Dra. Sri Pujiati sebagai guru pendamping mata pelajaran IPS dan 6) Ibu Mamlu'atul Faizah sebagai guru pendamping mata pelajaran Pendidikan Agama (PAI).

Pendampingan-pendampingan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, maka dibuat jadwal pendampingan dan pengendalian ABK dengan rincian terlampir. Yang dimaksud dengan Pendampingan-pendampingan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa, semisal ada siswa yang mana pada bidang studi Bahasa Inggris, pada salah satu Kompetensi Dasar-nya (KD) siswa tersebut tidak menguasai maka perlu diadakan pendampingan oleh oleh TIM Pelayanan ABK, khususnya guru pendamping mata pelajaran Bahasa Inggris untuk membantu siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan penuturan

- 1) Guru mata pelajaran PAI melakukan pembelajaran pada siswa regular dengan didampingi oleh guru rumpun (TIM Pendampingan dan Pengendalian ABK) yang bertugas mendampingi dan duduk dengan siswa M.K (*Slow Learner*) pada saat berlangsungnya pembelajaran PAI di kelas regular.
- 2) Siswa M.K melakukan pembelajaran dengan guru mata pelajaran PAI secara langsung di dalam kelas dan sekaligus di arahkan oleh guru pendamping khusus apabila terdapat teori atau pokok bahasan yang disampaikan dan di ujikan oleh guru PAI belum dapat dipahami oleh siswa M.K, maka yang menerangkan secara ulas adalah guru rumpun (TIM Pendampingan dan Pengendalian ABK).

Pemaparan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru rumpun (TIM Pendampingan dan Pengendalian ABK), khususnya guru pendamping mata pelajaran PAI, bahwa:

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam memberi pendampingan bagi siswa *Slow Learner* khususnya M.K, karena dari ketiga siswa *Slow Learner* pada kelas VIII A, yang membutuhkan penanganan lebih intensif adalah M.K. Langkah-langkah tersebut dengan melalui pendampingan di kelas-kelas regular dengan cara guru rumpun mendampingi dan duduk dengan siswa M.K (*Slow Learner*) pada saat berlangsungnya pembelajaran PAI di kelas regular. Selain itu, langkah lainnya adalah melakukan pendampingan secara langsung didalam kelas dan sekaligus di arahkan oleh guru rumpun apabila terdapat teori atau pokok bahasan yang disampaikan dan di ujikan oleh guru PAI yang belum dapat dipahami oleh siswa M.K, maka yang menerangkan secara ulas adalah guru rumpun (TIM

- 1) Guru mata pelajaran PAI menurunkan SKM khususnya bagi siswa M.K (*Slow Learner*).
- 2) Guru mata pelajaran PAI memberi kelonggaran bagi siswa M.K dalam mencapai KD pelajaran PAI pada pokok bahasan (berwudlu). Yang akhirnya penilaian siswa M.K tidak sama dengan penilaian untuk siswa reguler, tetapi M.K dinilai dengan batas kemampuan melalui praktek (Psikomotorik) yang sesuai dengan pokok bahasan (Wudlu).
- 3) Untuk siswa M.K (*Slow Learner*) ini guru mata pelajaran PAI dan guru pendamping wajib menggunakan bahasa sederhana dan penyederhanaan materi yang dilengkapi dengan contoh konkrit dalam penyampaian mata pelajaran PAI, sehingga M.K dapat memahami secara benar sesuai dengan KD dalam pokok bahasan (wudlu). Dari hasil penyederhanaan KD dalam pokok bahasan (Wudlu) untuk mata pelajaran PAI, ternyata siswa M.K mengalami peningkatan dalam penyerapan materi hal ini terbukti dengan perolehan nilai pemahaman 65.
- 4) Penilaian akademisi untuk M.K (*Slow Learner*) berintegrasi dengan PAN (Penilaian acuan Norma) yang telah dilegitimasi oleh SMP tempat siswa bersekolah dengan kriteria khusus.

bagi siswa *Slow Learner*. Kelancaran dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari peran aktif dari berbagai pihak, diantaranya: kepala sekolah selaku pengawas pelaksanaan layanan bimbingan beajar siswa *Slow Learner*, guru bimbingan dan konseling selaku pelaksana layanan bimbingan belajar yang dibantu oleh TIM ABK, yaitu guru-guru mata pelajaran yang ditunjuk kepala sekolah sebagai guru pendampingan dan pengendalian untuk ABK (Anak Brekebutuhan Khusus) serta orang tua.

